

Universitas Ngudi Waluyo
Program Studi S1 Pendidikan Vokasional Desain Fashion, Fakultas Komputer dan
Pendidikan
Skripsi, Januari 2024
Soeprijono
191201023

BATIK SEBAGAI INSPRIRASI DAN SEMIOLOGI BUSANA PADA ETNIS PESISIR UTARA JAWA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui literasi tentang budaya pesisiran dalam kaitannya dengan akulturasi budaya, paham dan mengerti tentang produk akulturasi budaya di pesisiran terutama kaum peranakan dalam mengaplikasikan di kehidupan sehari - hari terutama pada upacara *Sangjit*, mempraktikan aplikasi busana *Sangjit* dengan sentuhan budaya lokal dan modernisasi melalui karya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur atau Studi kepustakaan yang merupakan suatu kegiatan studi literatur atau pustaka.dengan riset kepustakaan (*library research*) dan riset lapangan (*field research*)

Sanjita adalah inovasi busana dalam prosesi *Sangjit*. Sanjita dirancang dengan memodifikasi busana *Cheongsam* dengan motif batik Pekalongan tanpa mengubah cita rasa qipao. Sanjita didesain dengan nuansa baru berwarna putih elegan dengan detail busana yang tetap sesuai tradisi. Busana ini menunjukkan akulturasi budaya Tiongkok-Jawa yang dapat menjadi alternatif untuk dikenakan dalam prosesi *Sangjit*.

Budaya pesisiran terbentuk karena adanya interaksi antara budaya asing dengan budaya setempat yang melahirkan akulturasi budaya, salah satunya pada seni batik. Akulturasi budaya terjadi pada tradisi pernikahan Tionghoa peranakan yang menggunakan busana *Sanjit*. Busana *Sangjit* dalam era modern disebut Sanjita. Sanjita dirancang dengan mengawinkan budaya Jawa dan Tionghoa. Motif batik yang digunakan yaitu batik Pekalongan dengan diberi aksen manik – manik sehingga membuat busana ini elegan. Sanjita hadir sebagai kebaruaran dan bukti bahwa Indonesia memiliki kekayaan desain busana batik yang dapat diaplikasikan dalam berbagai kesempatan yang istimewa.

Kata Kunci: batik, *Sangjit*, *Cheongsam*, akulturasi, Sanjita

Ngudi Waluyo University
Fashion Design Vocational Education Undergraduate Study Program, Faculty of
Computers and Education
Final Project, Januari 2024
Soeprijono
191201023

BATIK AS A CLOTHING INSPRATION AND SEMIOLOGY IN THE ETHNICITY OF THE NORTH COAST OF JAVA

ABSTRACT

This research aims to find out literacy about coastal culture in relation to cultural acculturation, understand the products of cultural acculturation in the coastal area, especially peranakans, in applying in daily life, especially at the Sangjit ceremony, practice the application of Sangjit clothing with a touch of local culture, and modernize through work.

This research uses a literature study research method, or literature study, which is an activity of studying literature, with library research and field research.

Sanjita is a fashion innovation in the Sangjit procession. Sanjita was designed by modifying the Cheongsam dress with Pekalongan batik patterns without changing the sense of qipao. Sanjita was designed with new shades of elegant white color with traditional details. This outfit shows the acculturation of Chinese-Javanese culture that can be an alternative to be worn in the Sangjit procession.

Coastal culture was formed due to the interaction between foreign and local cultures that created cultural acculturation, one of which is batik art. Cultural acculturation occurs in the Peranakan Chinese wedding tradition that uses Sanjit attire. Sangjit fashion in the modern era is called Sanjita. Sanjita is designed by marrying Javanese and Chinese cultures. The batik pattern used Pekalongan batik with bead accents to make this outfit elegant. Sanjita comes as a novelty and proof that Indonesia has a wealth of batik fashion designs that can be applied to various special occasions.

Keywords: batik, *Sangjit*, *Cheongsam*, acculturation, Sanjita